

# Information Transparency Moderates Agency Cost, Company Size, and Tax Avoidance of Company Value



## [Transparansi Informasi Memoderasi Agency Cost, Ukuran Perusahaan, dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan]

Fanny Fadlillah<sup>1)</sup>, Eny Maryanti<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi<sup>2)</sup>: [enymaryanti@umsida.ac.id](mailto:enymaryanti@umsida.ac.id)

**Abstract.** Firm value is the price at which sellers and buyers of shares are motivated by expectations of company profits so that it can reflect company performance in relation to shareholder perceptions known as company value. The higher the value of the company listed on the stock price, the more likely the company can provide prosperity for shareholders. The aim of this study is to find out that information transparency moderates agency costs, company size, and tax avoidance on firm value. This study uses quantitative data. The sample in this research is 63 companies obtained by using purposive sampling technique. The population used in this study are mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. The results of this study indicate that agency costs and firm size have an effect on firm value. Meanwhile, tax avoidance has no effect on firm value. Likewise, information transparency as a moderating variable can moderate agency costs on firm value. Meanwhile, information transparency cannot moderate company size and tax avoidance on firm value. Investors must pay attention to the value of the company's current effective tax rate when making an investment because a company that has a high CETR value indicates that the company is doing tax evasion and of course it will have an impact on the return on investment enjoyed by investors.

**Keywords** – information transparenc; Agency cost; company size; tax avoidance; company value

**Abstrak.** Nilai perusahaan merupakan harga dimana penjual dan pembeli saham dilatarbelakangi oleh ekspektasi terhadap keuntungan perusahaan sehingga dapat mencerminkan kinerja perusahaan dalam kaitannya dengan persepsi pemegang saham yang dikenal dengan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan yang tercatat pada harga saham, maka semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut dapat memberikan kesejahteraan bagi pemegang sahamnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa transparansi informasi memoderasi biaya agensi, ukuran perusahaan, dan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 63 perusahaan yang diperoleh dengan menggunakan teknik purposive sampling. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya agensi dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Begitu pula transparansi informasi sebagai variabel moderasi dapat memoderasi biaya keagenan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan transparansi informasi tidak dapat memoderasi ukuran perusahaan dan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Investor harus memperhatikan nilai tarif pajak efektif perusahaan saat ini ketika melakukan investasi karena perusahaan yang memiliki nilai CETR yang tinggi menandakan perusahaan tersebut melakukan penghindaran pajak dan tentunya akan berdampak pada laba atas investasi yang dinikmati investor.

**Kata Kunci** – transparansi informasi; Biaya agen; ukuran perusahaan; penghindaran pajak; nilai perusahaan

## I. PENDAHULUAN

Pada era percepatan teknologi yang semakin canggih saat ini tantangan yang harus dihadapi oleh perusahaan akan semakin berat, ditambah dengan pemulihan paska pandemi yang mengakibatkan banyak juga perusahaan yang mengalami penurunan laba bahkan sampai mengalami kebangkrutan. Bukan hanya bertujuan untuk mempertahankan perusahaan melainkan memiliki suatu keunggulan yang berbeda dalam bersaing dibandingkan dengan perusahaan yang lain. Hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wardani, Suripto, dan Nurmalasari menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah harga di mana penjual dan pembeli saham dimotivasi oleh ekspektasi terhadap laba perusahaan sehingga dapat mencerminkan kinerja perusahaan dalam kaitannya dengan persepsi pemegang saham dikenal sebagai nilai perusahaan [1], [2], [3]. Semakin tinggi nilai perusahaan yang tercantum pada harga saham, semakin besar kemungkinan perusahaan dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham. Ini berarti bahwa untuk mencapai kemakmuran bagi pemegang saham, harus disertai dengan peningkatan harga saham [1], [4], [5].

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, faktor yang pertama *agency cost* merupakan biaya kepemilikan (*principal*) suatu organisasi, perseorangan, atau sekelompok orang yang berhak memilih atau menyewa seorang agen untuk bertindak atas namanya, dimana hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana *principal* memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi *principal* [1], [6]. Sebagian besar, konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham yang harus disalahkan atas adanya biaya agensi. Konflik biasanya muncul karena manajer lebih suka memasukkan uang dari arus kas bebas ke dalam proyek yang menghasilkan lebih banyak uang. Sementara itu, pemegang saham berharap sisa dana tersebut dapat disalurkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran pemegang saham. Perusahaan dengan biaya agensi yang tinggi juga akan memiliki nilai perusahaan yang tinggi karena pemegang saham dapat menggunakan uang ini untuk mengawasi tindakan manajer dan meningkatkan nilai perusahaan [1], [3], [6]. Hal tersebut di dukung dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya agensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan [1], [6]. Berbeda dengan hasil penelitian yang lain menunjukkan bahwa biaya agensi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan [3].

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu ukuran perusahaan merupakan tingkat total aset dan penjualan, yang dapat digunakan untuk menentukan kondisinya. Perusahaan yang lebih besar akan memiliki keunggulan dalam sumber dana yang dapat digunakan untuk membiayai investasinya dalam menghasilkan keuntungan. Akibatnya, bisnis yang lebih besar dan lebih mapan akan lebih mudah mengakses modal di pasar modal daripada bisnis kecil karena bisnis besar memiliki tingkat fleksibilitas yang lebih besar [7], [8], [9]. Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dipengaruhi oleh total aset, karena aset merupakan kekayaan perusahaan yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan [10]. Hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indriyani, Hakim, dan Qushoyyi menyatakan bahwa cara menentukan ukuran perusahaan bisa dihitung dengan jumlah keseluruhan aset dan penjualan yang bisa menggambarkan kondisi perusahaan dimana perusahaan yang memiliki ukuran besar akan memiliki modal berlebih yang didapatkan untuk mendanai penanaman modalnya dalam mendapatkan keuntungan [8], [11], [12]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan [8], [9], [10], [12]. Berbeda dengan hasil penelitian yang lain menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan [7], [11], [13].

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *tax avoidance* merupakan cara yang dilakukan untuk mengurangi atau memperkecil jumlah pajak yang harus dibayarkan perusahaan tanpa harus melanggar hukum yang berlaku, penghindaran pajak dikatakan tindakan yang legal karena dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mengalihkan pendapatan pajak pemerintah ke perusahaan – perusahaan yang seharusnya dapat meningkatkan nilai perusahaan [5], [14], [15]. Hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kurniawan dan Kartika menyatakan bahwa penghindaran pajak biasanya dilakukan oleh korporasi karena ingin menghasilkan keuntungan yang besar, namun dengan meminimalkan beban pajak melalui sarana administrasi, administrasi perpajakan digunakan untuk meminimalkan beban pajak dan menggunakan peraturan yang berlaku dengan cara yang terus menghasilkan keuntungan yang tinggi. Nilai perusahaan dari keuntungan yang tinggi ini dapat dirasakan kesejahteraan oleh pemilik saham [14], [16], [17], [18], [19]. Dengan begitu juga dapat menarik minat investor lain untuk berinvestasi karena melihat *feedback* yang didapatkan jika berinvestasi di perusahaan tersebut, sehingga bisa meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan [17], [18]. Berbeda dengan hasil penelitian yang lain menunjukkan bahwa penghindaran pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan [5], [14], [15], [16], [19].

Kasus penggelapan pajak yang terjadi pada tahun 2019 pernah dilakukan oleh PT. Adaro Energy Tbk, yang diduga melakukan penggelapan pajak (*Tax Avoidance*). PT. Adaro Energy Tbk, diduga melakukan penggelapan pajak melalui penerapan *transfer pricing*, yaitu mentransfer keuntungan yang besar dari Indonesia ke perusahaan yang dapat dibebaskan atau yang menerapkan tarif pajak yang rendah. Hal ini terjadi antara tahun 2009 sampai 2017. PT. Adaro Energy Tbk diduga terlibat dalam kasus ini sehingga perusahaan hanya membayarkan pajak senilai Rp 1,75 miliar, atau US\$ 125 juta lebih rendah daripada yang harus dibayarkan di Indonesia. Berdasarkan kasus ini, penggelapan pajak terjadi melalui *transfer pricing* ([www.globalwitness.org](http://www.globalwitness.org)).

Dari fenomena dan hasil penelitian terdahulu yang mana terdapat hasil yang tidak konsisten, maka penulis menambahkan variabel moderasi yaitu transparansi informasi, karena transparansi informasi merupakan keterbukaan informasi tentang perusahaan kepada publik atau pemegang saham, sekaligus berguna sebagai metode manajemen yang efektif untuk tidak terjadinya konflik kepentingan antar pemilik saham. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *agency cost* terhadap nilai perusahaan dapat dimoderasi oleh transparansi informasi. Hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wardani, Utomo, dan Wijaya menyatakan bahwa *agency cost* adalah biaya yang dibayarkan oleh pemegang saham kepada manajer sehingga bisnis dapat dijalankan sesuai dengan keinginan prinsipal. Akan ada sedikit kemungkinan konflik kepentingan jika informasi dibagikan secara terbuka [1], [5], [6]. Perusahaan yang memiliki tingkat transparansi informasi yang tinggi dituntut untuk memberikan informasi yang relevan dan akurat kepada pihak yang berkepentingan. Karena informasi yang relevan dan akurat ini berpotensi

berdampak signifikan terhadap prospek bisnis perusahaan dan menyebabkan perubahan harga saham [1], [10], [8]. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa transparansi informasi tidak dapat memperlemah pengaruh negatif agency cost terhadap nilai perusahaan [1].

Selain itu, pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dianggap dapat dimoderasi oleh transparansi informasi. Perusahaan dengan tingkat transparansi informasi yang tinggi harus menunjukkan informasi yang relevan dan akurat kepada pihak yang memiliki kepentingan di perusahaan. Karena informasi yang relevan dan akurat ini berpotensi berdampak signifikan terhadap prospek bisnis perusahaan dan menyebabkan perubahan harga saham [1], [10], [8]. Hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Septyaningrum menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah perbandingan ukuran perusahaan yang dapat diperkirakan dari struktur, aset, dan omset perusahaan [7], [9]. Kelengkapan informasi pada laporan keuangan juga dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Di mana, rata-rata perusahaan yang lebih besar akan menampilkan lebih banyak data daripada yang lebih kecil. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Transparansi informasi memperkuat hubungan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan [7].

Faktor lain yang dianggap dapat dimoderasi oleh transparansi informasi yaitu pengaruh tax avoidance terhadap nilai perusahaan. Hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Theresia dan Nuritmo menyatakan bahwa transparansi informasi yang diterapkan perusahaan bisa menjadi perhatian investor agar bisa meningkatkan nilai investasinya [4], [5], [7], [14], [15], [16], [18], [19]. Karena informasi yang diperlihatkan memungkinkan pihak terkait seperti pengusaha, kreditur, debitur dan investor agar lebih mudah mendapatkan informasi yang mereka butuhkan. Sehingga para investor beranggapan bahwa perusahaan tidak memiliki rahasia apapun dan agar bisa meningkatkan loyalitas investor dengan mempertahankan investasinya di perusahaan. Di sisi lain, transparansi informasi juga dapat menyebabkan sebagian investor yang taat pajak menarik modalnya dari perusahaan. Sehingga ketika investor menarik modalnya, maka nilai perusahaan yang ada di pasar modal akan turun, yang berakibat pada penurunan kesejahteraan pemegang saham lainnya. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa transparansi informasi perusahaan memoderasi (memperlemah) pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan [14], [15], [16], [7], [19]. Berbeda dengan hasil penelitian yang lain menunjukkan bahwa transparansi informasi perusahaan tidak bisa memoderasi pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan [4], [5], [18].

Pada penelitian ini penulis mengembangkan dari penelitian sebelumnya yaitu [16] dan [1]. Yang membedakan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dengan menambahkan variabel independen ukuran perusahaan dengan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS. Obyek penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan dipilihnya pertambangan sebagai sampel penelitian adalah karena sektor pertambangan memiliki permodalan yang cukup tinggi dibandingkan dengan sektor lainnya sehingga banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya. Namun, dalam beberapa tahun terakhir peluang saham pertambangan menjadi menurun dan berfluktuasi, membuat para peneliti mempertimbangkan apakah hal ini akan berdampak negatif pada sektor pertambangan kedepan. Peningkatan produksi yang tidak diikuti dengan harganya menyebabkan kelebihan pasokan. Ekspor produk pertambangan Indonesia yang semakin bergantung pada China juga berdampak negatif terhadap sektor pertambangan Indonesia karena tingkat ekspor yang menurun setiap tahunnya. Namun berbanding terbalik dengan konsumsi rumah tangga yang setiap tahunnya meningkat meski masih cukup rendah [20]. Dalam hal ini hasil pertambangan masih bisa kita optimalkan bagi industri dalam negeri ke depannya. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui “Transparansi Informasi memoderasi Agency Cost, Ukuran Perusahaan, dan Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan”. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan investor bisa memperhatikan nilai current effective tax rate (CETR) pada laporan keuangan perusahaan saat akan melakukan investasi karena perusahaan yang mempunyai nilai CETR tinggi berarti menunjukkan indikasi bahwa perusahaan melakukan penghindaran pajak dan tentunya akan berdampak pada pengembalian investasi yang dinikmati oleh investor. Bagi perusahaan diharapkan agar dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengevaluasi kinerja para manajerial perusahaan. Dan bagi peneliti selanjutnya agar meneliti variabel-variabel seperti dalam penelitian ini namun saat kondisi perekonomian atau perusahaan pertambangan sudah stabil sehingga dapat dilihat perbedaannya dengan penelitian ini.

## **PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### ***Pengaruh Agency Cost terhadap nilai perusahaan***

Teori keagenan merupakan hubungan antara kepentingan agen dan principal dapat saling bertentangan. Akibatnya, principal tidak memiliki cukup informasi tentang cara kerja agen dan bagaimana keadaan sebenarnya dari perusahaan. Berbeda dengan principal, agen justru lebih banyak memiliki informasi tentang perusahaan secara menyeluruh, dalam kondisi seperti ini yang menyebabkan terjadinya informasi yang tidak seimbang antara agen dan prinsipal yang disebut sebagai asimetri informasi [1], [4]. Hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurmalasari dan Naftaly menyatakan bahwa konflik biasanya muncul karena manajer lebih suka memasukkan uang dari arus kas bebas ke dalam proyek yang menghasilkan lebih banyak uang [1], [3], [6]. Sementara itu, pemegang saham berharap sisa dana tersebut dapat disalurkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran pemegang

saham. Perusahaan dengan biaya agensi yang tinggi juga akan memiliki nilai perusahaan yang tinggi karena pemegang saham dapat menggunakan uang ini untuk mengawasi tindakan manajer dan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya agensi memiliki pengaruh yang signifikan pada nilai perusahaan [1], [6].

H1 = Agency Cost berpengaruh terhadap nilai perusahaan

#### ***Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan***

Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dipengaruhi oleh total aset, karena aset merupakan kekayaan perusahaan yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan [7], [10], [8]. Cara menentukan ukuran perusahaan bisa dihitung dengan jumlah keseluruhan aset dan penjualan yang bisa menggambarkan kondisi perusahaan dimana perusahaan yang memiliki ukuran besar akan memiliki modal berlebih yang didapatkan untuk mendanai penanaman modalnya dalam mendapatkan keuntungan [11], [8], [12]. Ukuran perusahaan adalah perbandingan ukuran perusahaan yang dapat diperkirakan dari struktur, aset, dan omset perusahaan. Kelengkapan informasi pada laporan keuangan juga dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Di mana, rata-rata perusahaan yang lebih besar akan menampilkan lebih banyak data daripada yang lebih kecil [9], [7]. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan [7], [11], [13].

H2 = Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

#### ***Pengaruh Tax Avoidance terhadap nilai perusahaan***

Hubungan teori agensi dengan penggelapan pajak yaitu adanya konflik kepentingan antara pemungut pajak (fiskus) dan manajemen perusahaan. Fiskus menginginkan penerimaan pajak yang sebesar-besarnya, karena pajak merupakan bagian penting dari penerimaan negara. Pada saat yang sama, agen percaya bahwa dengan tarif pajak yang rendah, perusahaan harus menghasilkan keuntungan yang signifikan. Dalam hal ini, agen mengharapkan pembayaran pajak yang kecil untuk melakukan penggelapan pajak [16], [21], [2]. Hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kartika, Sudarsi, dan Irsad menyatakan bahwa penghindaran pajak biasanya dilakukan oleh korporasi karena ingin menghasilkan keuntungan yang besar, namun dengan meminimalkan beban pajak melalui sarana administrasi, administrasi perpajakan digunakan untuk meminimalkan beban pajak dan menggunakan peraturan yang berlaku dengan cara yang terus menghasilkan keuntungan yang tinggi [16]. Nilai perusahaan dari keuntungan yang tinggi ini dapat dirasakan kesejahteraan oleh pemilik saham. Dengan begitu juga dapat menarik minat investor lain untuk berinvestasi karena melihat feedback yang didapatkan jika berinvestasi di perusahaan tersebut, sehingga bisa meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penghindaran Pajak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan [5], [14], [15], [16], [19].

H3 = Tax Avoidance berpengaruh terhadap nilai perusahaan

#### ***Pengaruh Agency Cost terhadap nilai perusahaan dengan transparansi informasi sebagai variabel moderasi***

Perusahaan yang memiliki tingkat transparansi informasi yang tinggi dituntut untuk memberikan informasi yang relevan dan akurat kepada pihak yang berkepentingan. Karena informasi yang relevan dan akurat ini berpotensi berdampak signifikan terhadap prospek bisnis perusahaan dan menyebabkan perubahan harga saham. Sehingga manajer memiliki kesempatan untuk mendapatkan insentif yang mendukung kepentingan pribadi manajer daripada kepentingan pemegang saham ketika manajer berusaha melindungi dirinya sendiri melalui tata kelola internal dan eksternal. [1], [5], [6]. Konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham akan berkurang ketika transparansi informasi tinggi karena manajer tidak dapat menggunakan biaya agensi untuk keuntungan mereka sendiri. Keberadaan biaya agensi dapat digunakan oleh manajer untuk keuntungan pribadi mereka sendiri ketika transparansi informasi rendah. Ini karena investor akan menerima lebih banyak informasi ketika transparansi informasi tinggi daripada ketika rendah. Akibatnya, investor dan bukan hanya manajer oportunistik akan mendapat manfaat dari biaya agensi manajer. Keterbukaan informasi perusahaan sangat penting karena nantinya akan menjadi pertimbangan ketika mengambil keputusan bagi pihak investasi di luar perusahaan [1], [6], [4]. Sehingga biaya keagenan yang mungkin timbul di dalam perusahaan dapat dikurangi dengan transparansi informasi. Di mata pemegang saham, situasi perusahaan menguntungkan jika informasinya transparan. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan informasi yang transparan dapat menghindari arus kas yang berlebihan dan memperoleh pembiayaan utang untuk bisnis dengan pertumbuhan keuangan yang terbatas. Menurut teori sinyal, yang menjelaskan prosedur perusahaan untuk memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan, ini adalah sinyal positif bagi investor. Sebaliknya jika laba perusahaan naik, itu akan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan telah membaik. Jika laba perusahaan turun, itu akan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan memburuk [1], [6]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi informasi tidak dapat memoderasi pengaruh agency cost terhadap nilai perusahaan [1].

H4 = Transparansi informasi dapat memoderasi pengaruh Agency Cost terhadap nilai perusahaan

### ***Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan transparansi informasi sebagai variabel moderasi***

Perusahaan dengan tingkat transparansi informasi yang tinggi harus menunjukkan informasi yang relevan dan akurat kepada pihak yang memiliki kepentingan di perusahaan. Karena informasi yang relevan dan akurat ini berpotensi berdampak signifikan terhadap prospek bisnis perusahaan dan menyebabkan perubahan harga saham [1], [10], [8]. Hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kusuma dan Priantinah menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah perbandingan ukuran perusahaan yang dapat diperkirakan dari struktur, aset, dan omset perusahaan [7], [9]. Kelengkapan informasi pada laporan keuangan juga dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. di mana, rata-rata perusahaan yang lebih besar akan menampilkan lebih banyak data daripada yang lebih kecil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Transparansi informasi memoderasi (memperkuat) hubungan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan [7].

H5 = Transparansi informasi dapat memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan

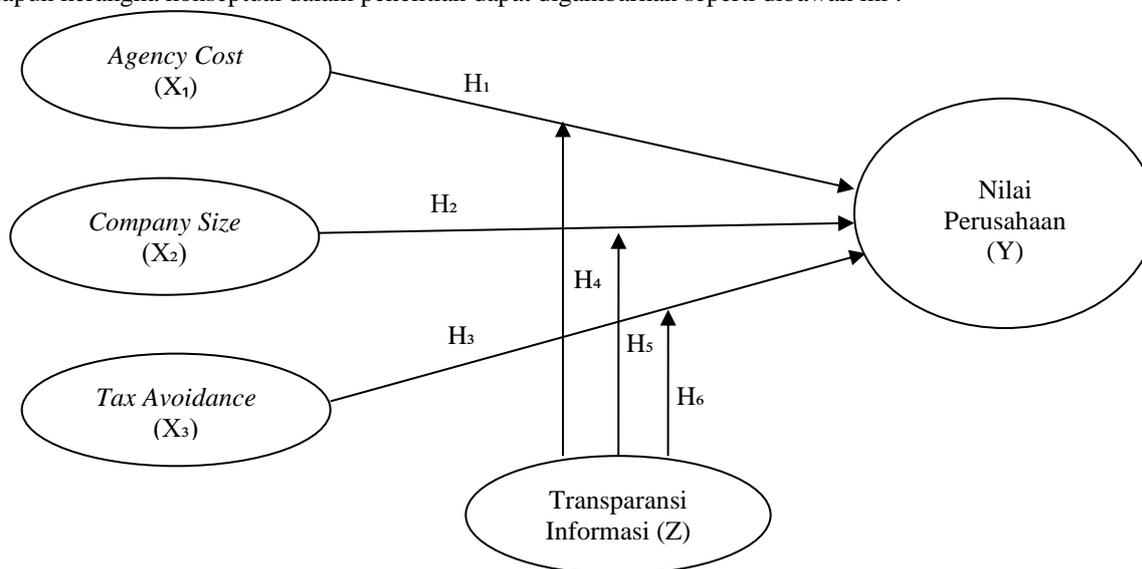
### ***Pengaruh Tax Avoidance terhadap nilai perusahaan dengan transparansi informasi sebagai variabel moderasi***

Transparansi informasi yang diterapkan perusahaan bisa menjadi perhatian investor agar bisa meningkatkan nilai investasinya. Karena informasi yang diperlihatkan memungkinkan pihak terkait seperti pengusaha, kreditur, debitur dan investor agar lebih mudah mendapatkan informasi yang mereka butuhkan. Sehingga para investor beranggapan bahwa perusahaan tidak memiliki rahasia apapun dan agar bisa meningkatkan loyalitas investor dengan mempertahankan investasinya di perusahaan [5], [15], [16]. Di sisi lain, transparansi informasi juga dapat menyebabkan sebagian investor yang taat pajak menarik modalnya dari perusahaan. Sehingga ketika investor menarik modalnya, maka nilai perusahaan yang ada di pasar modal akan turun, yang berakibat pada penurunan kesejahteraan pemegang saham lainnya [7], [4], [19]. Hasil penelitian menyatakan bahwa transparansi informasi perusahaan memoderasi (memperlemah) pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan [15], [14], [16], [7], [19].

H6 = Transparansi informasi dapat memoderasi pengaruh *Tax Avoidance* terhadap nilai perusahaan

### **Kerangka Konseptual**

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian dapat digambarkan seperti dibawah ini :



Gambar 1 Model Penelitian

## **II. METODE**

### **Jenis Penelitian dan Sumber data**

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Sumber data penelitian ini merupakan data

sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 63 perusahaan yang diperoleh dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengambilan sampel sebagai berikut: (1) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. (2) Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut pada periode 2019-2021. (3) Laporan keuangan yang penyajiannya menggunakan mata uang Rupiah. (4) Data yang disajikan lengkap dan memenuhi semua variabel yang digunakan dalam penelitian.

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI 2019-2021	63
1. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut.	(12)
2. Laporan keuangan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah.	(31)
	20
Periode 2019-2021	3
<b>Total</b>	<b>60</b>

### Definisi, Identifikasi dan Indikator Penelitian

#### Variabel Dependen (Y)

Nilai perusahaan merupakan asumsi para investor terhadap tingkat keberhasilan sebuah perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham, karena harga saham yang tinggi akan membuat nilai perusahaan juga tinggi dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini melainkan juga pada prospek perusahaan dimasa yang akan datang [1]. Nilai perusahaan dapat direpresentasikan melalui harga pasar saham biasa perusahaan yang berfungsi untuk investasi perusahaan, pendanaan, dan keputusan dividen. Nilai Perusahaan dapat diprosikan dengan menggunakan pengukuran *Price to Book Value* (PBV). Berikut adalah rumus menghitung nilai perusahaan menggunakan PBV [11]:

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

#### Variabel Independen (X)

##### *Agency Cost* (X<sub>1</sub>)

Biaya keagenan (*agency costs*) adalah biaya tambahan yang muncul ketika *principal* menunjuk agen untuk membuat keputusan mewakili kepentingan mereka [1]. *Agency cost* adalah biaya yang diberikan oleh pemegang saham kepada manajemen dalam rangka menjalankan perusahaan sesuai dengan keinginan *principal* [17]. Metode arus kas bebas digunakan untuk mengukur biaya keagenan dalam penelitian ini. Perbedaan antara arus kas investasi dan arus kas aktivitas operasi digunakan dalam penelitian ini untuk menghitung arus kas bebas. Kemudian arus kas bebas dibagi dengan total aset pada periode yang sama. Berikut rumus menghitung *Free cash flow* [1]:

$$FCF = \frac{CFO - CFI}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Keterangan :

- FCF : Arus Kas Bebas
- CFO : Arus Kas Operasi
- CFI : Arus Kas Investasi

##### Ukuran Perusahaan (X<sub>2</sub>)

Ukuran perusahaan adalah ukuran, dimensi atau variabel yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan beberapa istilah seperti total aset, pendapatan, *log size*, dan lain-lain yang dapat dihitung berdasarkan jumlah total aktiva dan omset serta dapat menunjukkan keadaan perusahaan dimana perusahaan yang lebih besar memiliki keunggulan dalam sumber keuangan yang diperoleh untuk membiayai investasinya dan menghasilkan laba [11], [8], [12]. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan [11]:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \log \text{ Natural } (Ln) \text{ of Total Aset}$$

##### *Tax Avoidance* (X<sub>3</sub>)

Penghindaran pajak adalah upaya perusahaan untuk meminimalkan beban pajak mereka secara legal dan tidak melanggar undang-undang perpajakan [16]. *Tax avoidance* merupakan Penghindaran pajak dengan cara

mengurangi beban pajak yang tergolong wajar dan sesuai dengan peraturan perpajakan yang diatur secara khusus di dalam perencanaan pajak. Pada umumnya perusahaan menerapkan strategi atau cara hukum sesuai dengan undang-undang yang berlaku, namun dengan mengalihkan pendapatan pajak yang seharusnya diterima pemerintah ke perusahaan yang gunakan guna meningkatkan nilai perusahaan [5], [14]. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *tax avoidance* [16]:

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Variabel Moderasi

Transparansi Informasi (Z)

Metode yang digunakan untuk mengukur transparansi informasi adalah pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan tanpa diwajibkan oleh peraturan apa pun [16]. Pengembangan item yang diungkapkan melalui pengungkapan sukarela dan pencarian nomor indeks pengungkapan melalui pengungkapan sukarela adalah dua tahap pengukuran transparansi informasi ini. Proksi pengukurannya menggunakan prosedur daftar periksa dengan skor 1 untuk perusahaan yang mengungkapkan item dan skor 0 untuk perusahaan yang tidak mengungkapkan item [16], [1], [7]. Sehingga tingkat pengungkapan sukarela dapat dirumuskan sebagai berikut [16]:

$$DISC = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah keseluruhan item indeks}}$$

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan *software* SPSS 26 (*Statistical Package for the Social Sciences*) yang biasanya digunakan untuk pengolahan dan menganalisis data yang memiliki kemampuan analisis statistik serta sistem manajemen data dengan lingkungan grafis. Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, untuk uji hipotesis menggunakan regresi linier berganda dan analisis regresi moderasi, uji model, dan uji t. Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dan analisis regresi moderasi dengan mengambil keputusan apabila nilai *sig* < 0,05 maka hipotesis diterima dan apabila nilai *sig* > 0,05 atau sama dengan 0,05 maka hipotesis ditolak.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif mampu meringkas atau menggambarkan informasi dari setiap variabel yang dipakai dalam penelitian ini dengan menampilkan nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi. Berikut hasil uji statistik deskriptif untuk masing-masing variabel disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3.**  
**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	60	18461411.00	9455369813.00	3687333374.2833	2540061313.23620
Agency Cost	60	-174995881.00	274712188.00	36025318.7333	87068010.95479
Ukuran Perusahaan	60	17.13	21.86	21.4994	.81071
Tax Avoidance	60	.00	868001382.00	180387615.8833	181563697.55399
Transparansi Informasi	60	54945055.00	615384615.00	121245421.3500	103085398.84890
Valid N (listwise)	60				

Sumber : SPSS 26

Hasil output SPSS menunjukkan jumlah sampel penelitian (N) ada 60 variabel. Berikut penjelasan tiap masing-masing variabel :

Pada tabel 3 menunjukkan nilai variable Nilai Perusahaannilai rata-rata dari 60 sampel perusahaan Pertambangan yang terdaftar di (BEI) Bursa Efek Indonesia dalam penelitian diperoleh sebesar 3687333374.2833 dengan deviasi standar sebesar 2540061313.23620. Nilai tertinggi sebesar 9455369813.00. Sedangkan nilai terendah adalah 18461411.00.

Pada tabel 3 menunjukkan nilai variabel *Agency Cost* nilai rata-rata dari 60 sampel perusahaan Pertambangan yang terdaftar di (BEI) Bursa Efek Indonesia dalam penelitian diperoleh sebesar 36025318.7333 dengan deviasi standar sebesar 87068010.95479. Nilai tertinggi sebesar 274712188.00. Sedangkan nilai terendah adalah -174995881.00.

Pada tabel 3 menunjukkan nilai variabel Ukuran Perusahaan nilai rata-rata dari 60 sampel perusahaan Pertambangan yang terdaftar di (BEI) Bursa Efek Indonesia dalam penelitian diperoleh sebesar 21.4994 dengan deviasi standar sebesar 81071. Nilai tertinggi sebesar 21.86. Sedangkan nilai terendah adalah 17.13.

Pada tabel 3 menunjukkan nilai variabel *Tax Avoidance* nilai rata-rata dari 60 sampel perusahaan Pertambangan yang terdaftar di (BEI) Bursa Efek Indonesia dalam penelitian diperoleh sebesar 180387615.8833 dengan deviasi standar sebesar 181563697.55399. Nilai tertinggi sebesar 868001382.00. Sedangkan nilai terendah adalah .00.

Pada tabel 3 menunjukkan nilai variabel Transparansi Informasi nilai rata-rata dari 60 sampel perusahaan Pertambangan yang terdaftar di (BEI) Bursa Efek Indonesia dalam penelitian diperoleh sebesar 121245421.3500 dengan deviasi standar sebesar 103085398.84890. Nilai tertinggi sebesar 615384615.00. Sedangkan nilai terendah adalah 54945055.00.

### Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui kelayakan penggunaan model penelitian. Pengujian ini untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan telah teruji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji hipotesis klasik yang dilakukan terhadap bukti informasi yang diaplikasikan kedalam penelitian ini.

### Uji Normalitas

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Normalitas *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test***

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		<i>Unstandardized Residual</i>
N		60
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	-.0214295
	<i>Std. Deviation</i>	.94749368
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.103
	<i>Positive</i>	.062
	<i>Negative</i>	-.103
<i>Test Statistic</i>		.103
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.181 <sup>c</sup>

a. *Test distribution is Normal.*

b. *Calculated from data.*

c. *Lilliefors Significance Correction.*

Berdasarkan Tabel 4. dapat dilihat bahwa nilai *Ashimp. Sig.* sebesar 0,181 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Berlandaskan hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov Test* pada table 4. Diatas terbukti bahwa nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka hal tersebut berarti uji normalitas dipenuhi. Karena nilai signifikansi model regresi memiliki nilai lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang dipakai dalam penelitian dapat dinyatakan terdistribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

		<i>Coefficients<sup>a</sup></i>	
		<i>Collinearity Statistics</i>	
Model		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	<i>Agency Cost</i>	.998	1.002
	Ukuran Perusahaan	.989	1.011
	<i>Tax Avoidance</i>	.990	1.010

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Dari hasil uji multikolinieritas pada tabel 5. Nilai *tolerance* masing-masing variable memiliki nilai lebih besar dari 0,10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya problem multikolinieritas dengan menentukan nilai VIF (*Variance Inflation Faktor*), apabila nilai VIF < 10 atau nilai *tolerance* > 0,1 berarti tidak terjadi multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas *Coefficientsa -Glejser***

		<i>Coefficients<sup>a</sup></i>		<i>Standardized</i>		
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Coefficients</i>		
Model		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>(Constant)</i>	6.043E-14	.000		1.808	.076
	<i>Agency Cost</i>	-1.818E-22	.000	-.154	-1.191	.239
	Ukuran Perusahaan	-5.722E-19	.000	-.058	-.449	.655
	<i>Tax Avoidance</i>	1.162E-22	.000	.205	1.584	.119

a. Dependent Variable: ABS\_RES\_4

Berlandaskan hasil uji heteroskedastisitas pada table 6. Nilai signifikan dari setiap variabel bebas lebih besar dari 0,05 yang artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap *absolute residual* (ABS\_RES\_4), Sehingga tidak didapati gejala heteroskedastisitas pada hasil uji tersebut.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 7.**  
**Hasil Uji Autokorelasi Model *Summaryb***

		<i>Model Summary<sup>b</sup></i>				
		<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
B	1	.352 <sup>a</sup>	.124	.077	.97220	2.130

a. Predictors: (*Constant*), *Tax Avoidance*, *Agency Cost*, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berlandaskan hasil uji autokorelasi nilai DW sebesar 1.905 Jumlah sampel 60 dan jumlah variabel sebanyak 3, maka didapati nilai dw sebesar 2,130. Dari nilai tersebut adapun syarat yang harus dipenuhi adalah  $du < dw < 4-du$  yaitu  $1,6889 < 2,130 < 2,3111$  yang berarti bahwa nilai  $du$  1,6889. lebih kecil dari nilai  $dw$  yaitu 2,130

dan nilai dw lebih kecil dari nilai 4-du yaitu sebesar 2,3111 sehingga dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

#### Uji R<sup>2</sup>

**Tabel 8.**  
**Nilai Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Model Summary <sup>b</sup>	
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.352 <sup>a</sup>	.124	.077	.97220

a. Predictors: (*Constant*), *Tax Avoidance*, *Agency Cost*, *Ukuran Perusahaan*

b. Dependent Variable: *Nilai Perusahaan*

Berdasarkan Tabel 8. Nilai koefisien determinasi *adjusted R square* sebesar 0,077 ini berarti 77,0% kualitas laba perusahaan pertambahan tahun 2019-2021 dipengaruhi oleh *Agency Cost*, *Ukuran Perusahaan*, *Tax Avoidance*, kemudian sisanya sebesar 23,0% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### Uji Signifikan Parameter Individual (uji t)

**Tabel 10.**  
**Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (uji t)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	( <i>Constant</i> )	15.547	2.960		5.251	.000
	<i>Agency Cost</i>	5.092E-9	.000	.438	2.417	.019
	<i>Ukuran Perusahaan</i>	.281	.139	.226	2.026	.048
	<i>Tax Avoidance</i>	1.152E-9	.000	.207	.942	.350
	<i>Moderasi_X1</i>	-7.706E-17	.000	-.927	-4.953	.000
	<i>Moderasi_X2</i>	6.533E-19	.000	.202	.987	.328
	<i>Moderasi_X3</i>	-9.615E-18	.000	-.300	-1.083	.284

a. Dependent Variable: *Nilai Perusahaan*

#### Analisis R

### Regresi Linier Berganda

Berdasarkan uji regresi linier berganda pada tabel 10, menunjukkan bahwa *Agency Cost* berpengaruh terhadap *Nilai Perusahaan* dan signifikansinya kurang dari 0,05 yaitu 0,019 dengan beta sebesar 5.092E-9. Yang artinya variable (*Agency Cost*) X1 berpengaruh positif signifikan terhadap Y (*Nilai Perusahaan*), sehingga hipotesis 1 diterima. Pada tabel 10, membuktikan bahwasanya *Ukuran Perusahaan* berpengaruh terhadap *Nilai Perusahaan* dan signifikansinya kurang dari 0,05 yaitu 0,048 dengan beta sebesar negatif 0.281. Yang artinya variable (*Firm Size*) X2 berpengaruh positif signifikan terhadap Y (*Nilai Perusahaan*), sehingga hipotesis 2 diterima. Pada tabel 10, menunjukkan bahwa *Tax Avoidance* tidak berpengaruh terhadap *Nilai Perusahaan* dan signifikansinya lebih dari 0,05 yaitu 0,350 dengan beta sebesar 1.152E-9. Yang artinya variable (*Tax Avoidance*) X3 tidak berpengaruh terhadap Y (*Nilai Perusahaan*), sehingga hipotesis 3 ditolak.

### Analisis Regresi Moderasi (*Moderate Regression Analysis*) / MRA

Berdasarkan uji MRA yang ditunjukkan pada table 10. Menunjukkan bahwa X1 *Agency Cost* terhadap Y Nilai Perusahaan dengan variabel moderasi Transparansi Informasi menunjukkan nilai signifikansinya yaitu 0,000 kurang dari 0,05 dengan beta sebesar  $-7.706E-17$ . Yang artinya bahwa Transparansi Informasi mampu memperlemah hubungan pengaruh X1 *Agency Cost* terhadap Y Nilai Perusahaan, serta dapat disimpulkan bahwa Transparansi Informasi sebagai variabel moderasi dapat memoderasi hubungan antara *Agency Cost* terhadap Nilai Perusahaan, sehingga hipotesis 4 diterima. Pada tabel 10. Menunjukkan bahwa X2 Ukuran Perusahaan terhadap Y Nilai Perusahaan dengan Transparansi Informasi sebagai variabel moderasi menunjukkan nilai signifikansinya yaitu 0,328 lebih dari 0,05 dengan beta sebesar positif  $6.533E-19$ . Yang artinya bahwa Transparansi Informasi tidak bisa memoderasi hubungan pengaruh X2 Ukuran Perusahaan terhadap Y Nilai Perusahaan, serta dapat disimpulkan bahwa variabel moderasi Transparansi Informasi tidak dapat memoderasi hubungan antara Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan, sehingga hipotesis 5 ditolak. Pada table 10. Menunjukkan bahwa X3 *Tax Avoidance* terhadap Y Nilai Perusahaan dengan Transparansi Informasi sebagai variabel moderasi menunjukkan nilai signifikansinya yaitu 0,284 lebih dari 0,05 dengan beta sebesar negatif  $-9.615E-18$ . Yang artinya bahwa Transparansi Informasi tidak mampu memoderasi hubungan pengaruh X3 *Tax Avoidance* terhadap Y Nilai Perusahaan, serta dapat disimpulkan bahwa variabel moderasi Transparansi Informasi tidak dapat memoderasi hubungan antara *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan, sehingga hipotesis 6 ditolak.

### Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian di atas, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

#### ***Agency Cost* berpengaruh terhadap nilai perusahaan**

Berdasarkan pada tabel 10, menunjukkan bahwa *Agency Cost* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori kesempatan investasi yang menyatakan bahwa investor atau pemegang saham akan mendukung perusahaan yang memiliki kesempatan investasi yang menguntungkan di dalam valuasi saham. Dengan adanya seorang manajer, *principal* menginginkan agar dapat mengelola keuangan perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan yang tinggi, sehingga dapat menghasilkan *return* yang lebih baik untuk menarik perhatian para investor. Maka dari itu, perusahaan dengan biaya agensi yang tinggi juga akan memiliki nilai perusahaan yang tinggi juga karena pemegang saham dapat menggunakan uang ini untuk mengawasi tindakan manajer dalam meningkatkan nilai perusahaan. Nurmalasari dan Merry berpendapat bahwa pemegang saham berharap sisa dana tersebut dapat disalurkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran pemegang saham [3]. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *Agency Cost* yang pemegang saham berikan terhadap manajer, maka hal tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan juga sesuai dengan hasil [1].

#### **Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan**

Berdasarkan pada tabel 10, menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan *signalling theory* yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang besar dapat dilihat dari modal yang masuk melalui investasi. Besar kecilnya Ukuran perusahaan sangat berperan penting dalam keputusan investor untuk melakukan investasi, karena mereka menginginkan keuntungan dari hasil investasi yang dilakukan pada suatu perusahaan. Sehingga dalam menentukan ukuran perusahaan yang bisa dihitung dengan jumlah keseluruhan aset atau penjualan agar bisa menggambarkan kondisi perusahaan dimana perusahaan yang memiliki ukuran besar akan memiliki modal berlebih yang didapatkan oleh agen untuk mendanai penanaman modalnya dalam mendapatkan keuntungan perusahaan. Sejalan dengan *signalling theory* bahwa keinginan investor untuk menanamkan investasinya ke suatu perusahaan berdasarkan besar kecilnya ukuran perusahaan. Indriyani berpendapat bahwa ukuran perusahaan bisa dihitung dengan jumlah keseluruhan aset dan penjualan yang bisa menggambarkan kondisi perusahaan dimana perusahaan yang memiliki ukuran besar akan memiliki modal berlebih yang didapatkan untuk mendanai penanaman modalnya dalam mendapatkan keuntungan [8]. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya perusahaan sangat berpengaruh terhadap keputusan aktivitas agen dalam meningkatkan nilai perusahaan sesuai dengan hasil [7].

#### ***Tax Avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan**

Berdasarkan pada tabel 10, menunjukkan bahwa *Tax Avoidance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan *Agency theory* yang menyatakan menurut [4] hubungan antara dua pelaku yang mempunyai perbedaan kepentingan yaitu antara agen dan prinsipal. Prinsipal menginginkan seorang agen atau manajer melakukan kinerja perusahaan berjalan dengan baik. Penghindaran pajak salah satu yang menjadi peluang bagi seorang manajer untuk mendapatkan kinerja pada laporan keuangan perusahaan terlihat baik bagi pemegang saham. Akan tetapi dengan memanipulasi laporan keuangan tersebut tidak akan berdampak apapun terhadap nilai perusahaan. Karena mengurangi sebuah kandungan informasi pada laporan keuangan yang diberikan

kepada publik tidak dapat mempengaruhi keputusan dalam memberikan nilai perusahaan. Asa dan Utomo berpendapat bahwa penghindaran pajak dikatakan tindakan yang legal karena dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mengalihkan pendapatan pajak pemerintah ke perusahaan – perusahaan yang seharusnya dapat meningkatkan nilai perusahaan [5]. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi penghindaran pajak yang dilakukan tetap tidak dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan sesuai dengan hasil [17].

#### **Transparansi Informasi dapat memoderasi pengaruh *Agency Cost* terhadap nilai perusahaan**

Berdasarkan pada tabel 10, menunjukkan bahwa Transparansi Informasi mampu memperlemah pengaruh *Agency Cost* terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini dengan adanya transparansi informasi yang diberikan pihak agen (manajer) kepada investor atau pemegang saham akan membuat tindakan manajer lebih mudah untuk diawasi pihak prinsipal. Karena manajer tidak dapat melakukan manipulasi pada laporan keuangan yang disampaikan kepada publik, biasanya investor atau pemegang saham lebih cenderung melihat laba atau profit yang akan mereka dapatkan dengan melihat laporan laba rugi perusahaan dan juga melihat transparansi informasi yang perusahaan berikan melalui tanggung jawab sosial (CSR). Wardani berpendapat bahwa *agency cost* merupakan biaya yang dibayarkan oleh pemegang saham kepada manajer sehingga bisnis dapat dijalankan sesuai dengan keinginan prinsipal. Namun, akan ada sedikit kemungkinan konflik kepentingan jika informasi dibagikan secara terbuka [1]. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang mempunyai transparansi informasi yang tinggi dalam melaksanakan tanggung jawab sosial maka akan memiliki nilai perusahaan yang tinggi juga, karena hal tersebut dapat dijadikan pemegang saham untuk mengawasi tindakan manajer sehingga biaya *Agency cost* mengalami penurunan guna menunjang nilai perusahaan agar semakin lebih baik lagi.

#### **Transparansi Informasi dapat memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan**

Berdasarkan pada tabel 10, menunjukkan bahwa Transparansi Informasi tidak dapat memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan. Pada hasil penelitian ini Ukuran Perusahaan tidak dapat mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan baik dari segi struktur perusahaan, asset, ataupun penjualan, sehingga investor atau pemegang saham tidak berminat menaruh investasinya pada perusahaan besar maupun perusahaan berukuran kecil, dengan adanya transparansi informasi yang diberikan ke publik itu tidak akan berdampak kepada investor untuk menanamkan investasinya ke perusahaan. Septyaningrum berpendapat bahwa Kelengkapan informasi pada laporan keuangan juga dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Di mana, rata-rata perusahaan yang lebih besar akan menampilkan lebih banyak data daripada yang lebih kecil [7]. Hal ini berarti bahwa perusahaan kurang mendapat tekanan dari analisis keuangan untuk menyediakan berbagai macam informasi yang bisa disampaikan kepada publik.

#### **Transparansi Informasi dapat memoderasi pengaruh *Tax Avoidance* terhadap nilai perusahaan**

Berdasarkan pada tabel 10, menunjukkan bahwa Transparansi Informasi tidak dapat memoderasi pengaruh *Tax Avoidance* terhadap nilai perusahaan. Pada hasil penelitian ini Pengaruh dari adanya praktek penghindaran pajak adalah peningkatan laba setelah pajak perusahaan, terutama pada perusahaan dengan tata kelola yang kurang baik, yang akan meningkatkan kesempatan bagi manajer untuk mengalihkan biaya, dengan demikian pengaruhnya tidak akan berdampak terhadap nilai perusahaan. Kurniawan dan Syafruddin berpendapat bahwa informasi yang diperlihatkan memungkinkan pihak terkait seperti pengusaha, kreditur, debitur dan investor agar lebih mudah mendapatkan informasi yang mereka butuhkan. Sehingga para investor beranggapan bahwa perusahaan tidak memiliki rahasia apapun dan agar bisa meningkatkan loyalitas investor dengan mempertahankan investasinya di perusahaan [14]. Dengan ada atau tidak adanya transparansi laporan keuangan dari perusahaan yang melakukan praktik penghindaran pajak, tidak akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan investor kepada perusahaan karena minat para investor untuk menanamkan investasinya kepada perusahaan bukan karena dipengaruhi dengan adanya transparansi informasi sesuai dengan hasil [4].

## **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pengujian hipotesis dan analisis yang sudah dilakukan, penelitian ini menemukan bahwa variable *agency cost* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Bahwa Perusahaan dengan biaya agensi yang tinggi juga akan memiliki nilai perusahaan yang tinggi karena pemegang saham dapat menggunakan uang ini untuk mengawasi tindakan manajer dalam meningkatkan nilai perusahaan. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Bahwa ukuran perusahaan bisa dihitung dengan jumlah keseluruhan aset dan penjualan yang bisa menggambarkan kondisi perusahaan dimana perusahaan yang memiliki ukuran besar akan memiliki modal berlebih yang didapatkan untuk mendanai penanaman modalnya dalam mendapatkan keuntungan. Variabel *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Bahwa Penghindaran pajak biasanya dilakukan oleh korporasi karena

ingin menghasilkan keuntungan yang besar dengan cara melakukan pembayaran pajak yang kecil. Variabel transparansi informasi memoderasi *agency cost* terhadap nilai perusahaan. Bahwa dengan adanya transparansi informasi mampu menekan biaya agensi guna meningkatkan nilai perusahaan. Variabel transparansi informasi tidak dapat memoderasi ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Bahwa adanya transparansi informasi tidak akan berdampak terhadap ukuran perusahaan untuk investor tetap menanamkan investasinya ke perusahaan. Variabel transparansi informasi tidak dapat memoderasi *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan. Bahwa transparansi informasi yang dilakukan seorang manajer dengan melakukan penghindaran pajak tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Bagi Investor harus memperhatikan nilai *current effective tax rate* (CETR) perusahaan saat akan melakukan investasi karena perusahaan yang mempunyai nilai CETR tinggi berarti menunjukkan indikasi bahwa perusahaan melakukan penghindaran pajak dan tentunya akan berdampak pada pengembalian investasi yang dinikmati oleh investor. Bagi perusahaan diharapkan agar dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengevaluasi kinerja para manajerial perusahaan. Dan bagi peneliti selanjutnya agar meneliti variabel-variabel seperti dalam penelitian ini namun saat kondisi perekonomian atau perusahaan pertambangan sudah stabil sehingga dapat dilihat perbedaannya dengan penelitian ini. Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik yaitu penghindaran pajak disini hanya didasarkan dari laporan keuangan perusahaan yang kurang menggambarkan keadaan riilnya dilapangan, karena data tentang penghindaran pajak yang sesungguhnya sulit diperoleh.

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Karya tulis ilmiah ini disusun sebagai tugas akhir skripsi sarjana S1 Akuntansi. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan segala sesuatu tanpa batas.
2. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan semangat serta dukungan.
3. Teman-teman seperjuangan yang telah banyak membantu peneliti dalam mempersiapkan penelitian artikel ilmiah ini.
4. Dan seluruh pihak yang sudah terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan artikel ilmiah ini.

Penulis berharap semoga artikel ilmiah ini dapat memberikan banyak pengetahuan dan bermanfaat bagi kita semua

## REFERENSI

- [1] D. K. Wardani and W. T. Susilowati, "Pengaruh *Agency Cost* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Informasi Sebagai Variabel Moderasi," *J. Akunt. Maranatha*, vol. 12, no. 1, pp. 1–12, 2020, doi: 10.28932/jam.v12i1.2289.
- [2] S. Suropto, "Transparansi Perusahaan Memoderasi Pengaruh *Tax Avoidance* Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia," *Proc. Univ. Pamulang*, vol. 1, no. 1, pp. 1–11, 2020, doi: 10.46306/rev.v1i1.10.
- [3] M. R. Nurmalasari and N. W. Merry Nirmala Yani, "Pengaruh *Agency Cost* Terhadap Nilai Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *J. Ilm. Manaj.dan Bisnis*, vol. 6, no. 2, pp. 53–62, 2021, doi: 10.38043/jimb.v6i2.3199.
- [4] O. Theresia and Nuritmo, "Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Informasi Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015," *Diponegoro J. Account.*, vol. 8, no. 3, pp. 1–18, 2019.
- [5] C. R. Asa and D. C. Utomo, "Pengaruh Praktik Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dan Biaya Agensi Dengan Transparansi Informasi Sebagai Variabel *Moderating* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017)," *Diponegoro J. Account.*, vol. 8, no. 3, pp. 1–15, 2019.
- [6] M. Naftaly, L. Safitri, and T. Wijaya, "Analisis Pengaruh *Agency Cost* dan *Corporate Social Responsibility*

- Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur,” *J. Akuntansi, Ekon.dan Manaj. Bisnis*, vol. 5, no. 1, pp. 72–79, 2017.
- [7] M. Septyaningrum, “Pengaruh Penghindaran Pajak, Ukuran Perusahaan, Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Informasi Sebagai Variabel Moderasi,” *Pros. Semin.Nas.Pakar ke 3*, pp. 1–6, 2020.
- [8] E. Indriyani, “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan,” *Akuntabilitas*, vol. 10, no. 2, pp. 333–348, 2017, doi: 10.15408/akt.v10i2.4649.
- [9] R. A. W. Kusuma and D. Priantinah, “Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Yang Bergabung Di Issi Dan Konvensional Periode 2014-2016,” *Nominal, Barom. Ris. Akunt. dan Manaj.*, vol. 7, no. 2, 2018, doi: 10.21831/nominal.v7i2.21352.
- [10] F. Akbar and F. Irham, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” *J. Ilm. Mhs. Ekon. Manaj.*, vol. 5, no. 1, pp. 62–81, 2020.
- [11] R. Muharramah and M. Z. Hakim, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan,” *Pros. Semin.Nas.Ekon.dan Bisnis*, no. 2017, pp. 569–576, 2021.
- [12] M. A. . Qushoyyi and S. Khabib, “Pengaruh *Tax Avoidance*, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Asean Corporate Governance Scorecard* Sebagai Variabel Moderasi,” *Rev. Appl. Account.Res.*, vol. 2, no. 8.5.2017, pp. 2003–2005, 2022.
- [13] R. Sari and M. H. Sayadi, “Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Moderasi Komite Audit,” *J. Ilm. Ekon. Glob. Masa Kini*, vol. 11, no. 2, p. 115, 2020, doi: 10.36982/jiegmk.v11i2.1193.
- [14] A. F. Kurniawan and M. Syafruddin, “Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai perusahaan Dengan Variabel Moderasi Transparansi,” *Diponegoro J. Ofaccounting*, vol. 6, no. 4, pp. 1–10, 2017.
- [15] I. N. Hanif and M. D. Ardiyanto, “Analisis Pengaruh Praktik Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan : Transparansi Informasi Sebagai Variabel Pemoderasi,” *Diponegoro J. Account.*, vol. 8, no. 3, pp. 1–12, 2019.
- [16] A. Kartika, S. Sudarsi, and M. Irsad, “Peran Pemoderasi Transparansi Informasi : Penghindaran Pajak Dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia),” *Fokus Ekon. J. Ilm. Ekon.*, vol. 14, no. 2, pp. 407–418, 2019, doi: 10.34152/fe.14.2.407-418.
- [17] E. Adityamurti and I. Ghozali, “Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Biaya Agensi Terhadap Nilai Perusahaan,” *Diponegoro J. Account.*, vol. 6, no. 3, pp. 124–135, 2017.
- [18] A. Novarianto and S. Dwimulyani, “Pengaruh Penghindaran Pajak, *Leverage*, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi,” *Pros. Semin.Nas.Pakar*, pp. 2–43, 2019.
- [19] S. Ramadhiani and S. R. Dewi, “*The Effect of Tax Avoidance, Leverage, and Managerial Ownership on Firm Value With Corporate Transparency as a Moderating Variable*,” *Acad. Open*, vol. 3, pp. 1–15, 2021, doi: 10.21070/acopen.3.2020.1117.
- [20] P. Nugroho and A. Kriwidianingsih, “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan,” pp. 1–10, 2021.
- [21] F. I. Maula, “Pengaruh *Sales Growth*, Profitabilitas, Komisaris Independen, Komite Audit, Umur perusahaan terhadap Pendhindaran Pajak,” pp. 18–59, 2020.

**Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*